



Edisi Januari 2019

SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

PENGETATAN KUANTITATIF

Setelah pengumuman kenaikan suku bunga The Fed tanggal 20 Desember 2018 lalu, pasar modal terutama pasar saham di AS terguncang parah dan terselamatkan hanya di dua hari terakhir di penghujung tahun. Volatilitas pasar modal sepanjang bulan Desember naik setelah komentar Ketua The Fed, Jerome Powell yang menyatakan bahwa pengurangan neraca The Fed akan tetap berlanjut. Hal ini memicu kekhawatiran akan timbulnya gejala likuiditas yang berakibat pada penurunan pertumbuhan ekonomi padahal The Fed melakukan ini karena menganggap ekonomi AS sudah tumbuh kuat dan perlu diredam untuk mencegah inflasi tinggi.

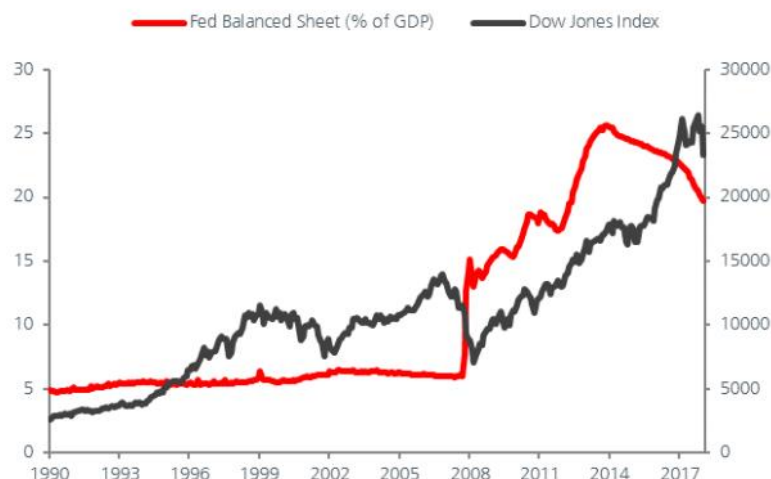
Pengurangan neraca atau yang lebih dikenal dengan QT (*Quantitative Tightening*) merupakan program The Fed untuk menurunkan neraca Bank Sentral AS dengan mengurangi kepemilikan obligasi pemerintah yang mereka miliki (saat ini sekitar USD 50 miliar per bulan).

Namun apa yang terjadi? Setelah pengumuman kenaikan tersebut, imbal hasil surat utang 10 tahun pemerintah AS malah turun 2,58% (berarti harga surat utang naik) (19/12-31/12), sementara pasar saham flat 0,02% (19/12-31/12), berkebalikan dengan reaksi yang seharusnya terjadi. Pengurangan neraca The Fed, yang berarti menyerahkan penyerapan obligasi pemerintah AS pada investor lain biasanya akan memicu kenaikan imbal hasil, dan juga menekan pasar saham karena *risk free rate* akan naik.

Kelihatannya investor berkesimpulan bahwa kenaikan suku bunga dan pengetatan kuantitatif (yang berarti pengetatan likuiditas) akan menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi atau malah resesi dan berlindung di surat utang AS dengan perkiraan bahwa dalam jangka panjang yang terjadi malah sebaliknya (suku bunga turun). Perkembangan terakhir menunjukkan kesediaan The Fed untuk mempertimbangkan kelanjutan pengetatan manakala terlihat dampak negatifnya pada ekonomi AS.

Bagaimana dengan Indonesia. Tantangan terbesar Indonesia adalah neraca transaksi berjalan yang negatif (*Current Account Deficit*) meskipun Bank Indonesia sudah 6 kali menaikkan suku bunga (total 175 bps di tahun 2018). Pengetatan likuiditas dollar AS akan berdampak buruk pada negara-negara dengan CAD negatif. Di sisi baiknya ada harapan CAD berkurang dengan turunnya harga minyak. Ke depan angka CAD, menurut kami, menjadi angka yang penting untuk diamati. Jika CAD terkendali, optimisme pasar dan investor asing akan tumbuh kembali. Sentimen sebenarnya positif, hanya mereka masih menunggu dan ingin mendapat kenyamanan bahwa kurs IDR/USD akan stabil dengan arah menguat dan ini akan bisa terwujud jika program pengetatan likuiditas berhenti. Semoga saja The Fed tidak melanjutkan program pengetatan likuiditas ini.

Grafik 1. Akankah pengetatan neraca The Fed memicu volatilitas pasar saham



Selama bulan Desember, IHSG naik 2,28% sementara itu IBPA INDOBeX meningkat tipis sebesar +0,06%.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menutup tahun 2018 dengan kenaikan 2,28% di Desember, dan mencatat penurunan 2,54% di sepanjang tahun 2018 menjadi indeks saham terbaik di ASEAN, kedua di Asia dan ke-7 di Global. Saham global mengalami volatilitas tinggi pada bulan Desember didorong oleh tanda-tanda perlambatan ekonomi global, kekhawatiran tentang *shutdown* AS, kenaikan suku bunga The Fed yang kurang lambat, dampak Brexit terhadap Inggris dan Eropa juga perlambatan ekonomi China. Di sisi lain, stabilitas kondisi makroekonomi Indonesia menjadi daya tarik utama bagi investor asing untuk melakukan *overweight* di Indonesia. Perkebunan dan Industri Dasar menjadi yang berkinerja terbaik di bulan ini sementara sektor Aneka Industri dan Perdagangan adalah yang berkinerja paling buruk.

Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX sedikit meningkat sebesar +0,06% MoM pada bulan Desember 2018, dan mencatatkan kinerja yang *flat* pada tahun 2018. Meningkatkan stabilitas ekonomi makro yang didukung oleh penurunan harga minyak membawa pandangan Indonesia yang menarik bagi investor asing. Total arus masuk asing pada tahun 2018 adalah Rp 57,21 triliun, yang menyebabkan total kepemilikan asing sebesar Rp 893,36 triliun. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan reverse repo 7-hari di 6% pada Desember 2018, setelah menaikkan pada bulan sebelumnya, dan sesuai ekspektasi pasar. Imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun Indonesia naik 15bps dari 7,87% menjadi 8,02%.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa inflasi naik 3,13% YoY di bulan Desember, lebih tinggi dari konsensus 2,96%. Rupiah terdepresiasi terhadap dolar AS pada bulan Desember sebesar 1,42% dan berada pada Rp 14.542/USD. Indonesia mencatat defisit perdagangan USD 2,05 miliar pada November 2018, di bawah konsensus pasar defisit USD 0,83 miliar. Ini adalah defisit perdagangan bulan kedua berturut-turut dan terbesar sejak Juli 2013, karena ekspor turun 3,28% sementara impor meningkat 11,68%.

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 11 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 195 miliar per 30 September 2018. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 86,72 triliun per 28 Desember 2018. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.